

## PENDAHULUAN

1. Apa Konsentrasi yang anda kuasai melalui INTERNSHIP ini ?

- Mererapkan Standar Mutu Produk
- Penerapan panen dan pasca panen

2. Apa dasar anda memilih konsentrasi tersebut ? (jelaskan alasan ilmiah dengan minimal 3 referensi) ?

a. Peluang atau potensi

Hidroponik merupakan suatu sistem budidaya yang menggunakan larutan mineral hara atau bahan lain yang mengandung unsur hara sebagai pengganti media tanah tanpa menggunakan media tanah. Kelebihan budidaya tanam sistem hidroponik yaitu kebersihan tanaman lebih mudah dijaga, tidak perlu pengolahan lahan dan pengendalian gulma, media tanam yang digunakan steril, penggunaan air dan pupuk sangat efisien, tanaman dapat dibudidayakan terus-menerus tanpa tergantung oleh musim, dapat dilakukan pada areal yang sempit, serta terlindungi dari hujan dan sinar matahari

Sementara itu pengembangan hidroponik di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk bersaing dalam pasar lokal ataupun kanca internasional. Penduduk kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan maupun kota besar lainnya memiliki kecenderungan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka dalam pola hidup sehat. Penggunaan produk yang berkualitas memberikan kesan nyaman bagi penggunaannya. Pasar-pasar modern menjadi ciri khas penyedia produk yang berkualitas, bukan lagi produk yang banyak di temui di pasaran, dan kontinuitas tinggi. Sayuran yang dihasilkan dengan teknologi hidroponik memiliki kualitas lebih baik dibandingkan sayuran konvensional.

Di tahun 1994 sebuah tes pernah dilakukan oleh kelompok investigasi dari Laboratorium Teknologi Tanaman Universitas (San Jose California), mencari tahu tentang kandungan vitamin dan mineral yang terkandung dalam hasil tanaman hidroponik dibandingkan dengan hasil tanaman yang di budidayakan secara konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa tanaman hasil hidroponik memiliki vitamin dan mineral yang secara signifikan lebih tinggi dan sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia dibandingkan dengan hasil konvensional ataupun organik. akan tetapi, sayuran hidroponik memiliki harga jual yang lebih mahal dibandingkan dengan sayuran konvensional.

Misalnya pada, selada hidroponik dijual di Supermarket dengan harga lebih kurang Rp35.000/Kg namun di pasar tradisional, selada konvensional hanya dihargai sekitar Rp5.000 hingga Rp7.000/Kg. Oleh sebab itu, target pasar yang dituju para pelaku usaha hidroponik umumnya masyarakat kalangan ekonomi menengah ke atas. Apabila 10 persen saja penduduk Indonesia memilih produk yang berkualitas dan bersih, berarti ada sekitar lebih 25 juta penduduk yang membutuhkan produk

hidroponik setiap harinya. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) atau kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro mengatakan, saat ini jumlah penduduk kelas menengah di Indonesia tercatat 40 juta jiwa dari total penduduk 260 juta jiwa. Perkembangan permintaan akan sayuran hidroponik di Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, namun data permintaan sayuran hidroponik yang menyatakan tingginya permintaan konsumen di Indonesia secara statistik belum ada, karena belum terdokumentasi dengan baik

Berdasarkan hasil rangkuman survei melalui beberapa artikel mengenai permintaan sayuran hidroponik yang dilakukan penulis, peningkatan permintaan sayuran hidroponik setiap tahun meningkat 10%-20% menurut Muntaha, dalam kutipan Dwipalingga (2021), pada sayuran hidroponik tren konsumsi sayuran menunjukkan keterkaitan antara tingkat penghasilan dengan pola makan penduduk rendah mengkonsumsi sayur dalam jumlah yang sangat sedikit dan konsumsi akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya penghasilan. Untuk menyalurkan sayuran dari produsen ke konsumen dilakukan kegiatan pemasaran. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah kemampuan perusahaan tersebut untuk memasarkan apa yang diinginkan oleh konsumen (Dwipalingga, 2021).

Produk hortikultura memiliki keunggulan dalam nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, dan serapan pasar dalam dan luar negeri yang terus mengalami peningkatan permintaan baik dalam bentuk segar maupun olahan. Untuk memberikan kesempatan bagi pengusaha hortikultura perlu adanya tindak lanjut pemerintah supaya membatasi jumlah impor yang disesuaikan dengan produksi dalam negeri dan permintaan masyarakat. peningkatan produksi hortikultura agar dapat memenuhi kriteria ekspor masih menghadapi beberapa kendala teknis, seperti produksi bibit/benih lokal dari segi kualitas relatif rendah dan segi kuantitas relatif terbatas. Hal ini disebabkan proses produksimasih banyak dilakukan oleh penangkar benih yang tidak professional (Chan, 2021).

b. Masalah

Produk Hortikultura, terutama sayuran merupakan sumber provitamin A, vitamin C, dan mineral, kalsium dan besi yang baik untuk tubuh. Selain hal tersebut sayuran juga merupakan sumber serat yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh manusia. Sayuran juga dapat memberikan kepuasan tersendiri dilihat dari segi warna dan tekstur pada produk tersebut. Disisi lain sayuran merupakan hasil pertanian yang apabila ketika selesai pemanen tidak ditangani dengan baik akan segera rusak. Kerusakan ini di akibatkan karena pengaruh fisik, kimiawi, mikrobiologi, dan fisiologis. Walaupun perubahan ini pada awalnya sangat menguntungkan untuk perubahan warna, rasa, dan aroma. Akan tetapi bila perubahan ini terus berlanjut dan tidak dikendalikan maka pada akhirnya akan merugikan, karena bahan akan rusak atau mengalami pembusukan dan tidak dapat dijual kembali

Di Indonesia sendiri, produk hortikultura yang tidak dapat dimanfaatkan diistilahkan sebagai "kehilangan" (*losses*) mencapai 25-40% angka ini lebih besar dari beberapa negara- negara maju. Kehilangan ini terjadi secara alamiah terjadi setelah pemanenan sehingga mengakibatkan aktivitas respirasi dan berbagai jenis enzim yang menyebabkan penurunan nilai ekonomi dan gizi. Kerusakan hortikultura bisa terjadi sangat cepat bilamana dalam penanganan pascapanennya kurang baik. Sebagai contoh, komoditi tersebut mengalami luka memar, tergores, atau tercabik atau penyebab lainnya seperti adanya pertumbuhan mikroba (Muhammad, 2006).

Dalam kegiatan usaha produk hortikultura sangat erat kaitannya dengan kualitas produk, ada lima komponen utama dari kualitas produk hortikultura meliputi, penampilan, tekstur, flavor, kandungan gizi dan keamanan. Keamanan merupakan salah satu faktor utama dalam penyelenggaraan sistem pangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan, penyelenggaraan keamanan pangan ditujukan agar negara dapat memberikan perlindungan kepada rakyat untuk mengonsumsi pangan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan jiwa. Oleh sebab itu, higienitas dan keamanan produk yang akan dipasarkan menjadi sangat penting agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan ketika di konsumsi. Namun banyak berbagai jenis sayur yang beredar di kalangan masyarakat tidak terjamin keamanannya, karena diduga telah terkontaminasi bahan kimia ataupun faktor biologis. Untuk menghasilkan produk hortikultura dengan kualitas unggulan, aman dan sesuai dengan permintaan konsumen, diperlukan sebuah tindakan penanganan yang tepat, baik pada saat budidaya, panen, hingga penanganan pascapanennya

Produk hortikultura akan mengalami penurunan kualitas baik secara fisik akan menurun seiring dengan perubahan fisiologis produk. Perubahan fisiologis pada produk hortikultura dapat disebabkan karena produk tetap melakukan respirasi serta memproduksi etilen setelah dipanen. Kualitas fisik produk ini tidak dapat ditingkatkan, tetapi hanya dapat dipertahankan. Sebaliknya, aspek keamanan produk masih dapat ditingkatkan melalui penerapan metode penanganan pascapanen dengan menggunakan peralatan seperti pembungkus plastik atau di

	<p>kemas dengan sistem kedap udar, sehingga produk aman di sepanjang rantai pangan, mulai dari tahap produksi hingga produk sampai ke tangan konsumen (Nurmalia et al., 2021).</p>
--	--

3. Apa harapan yang anda ingin capai dengan mempelajari dan menguasai konsentrasi tersebut ?

- Mampu menganalisis peluang usaha selada hidroponik
- Mampu mempelajari pengendalian mutu selada hidroponik
- Mampu menerapkan teknologi pasca panen

4. Apa dasar anda memilih tempat internship

- Memfokuskan pada pengembangan usaha budidaya hidropnik
- Menyediakan berbagai jenis sayuran hidroponik seperti, selada, pakcoy, tomat cherry dan paprika
- Mengembangkan sarana distribusi pemasaran dan penjualan
- Memfokuskan pada pengendalian mutu produk sebelum di pasarkan

5. Apa tujuan internship anda

- Mampu mempelajari manajemen mutu pada tanaman selada hidroponik di perusahaan Green Feast
- Mampu mengetahui cara perawatan/pengendalian selada keriting dengan baik dan benar di perusahaan Green Feast